

## Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Critical Thinking Skill di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Dwi Fitria Riska

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan *Critical Thinking Skill* yang dimiliki oleh siswa, penerapan pembelajaran yang dominan kaku sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik, kesulitan dalam memahami persoalan pembelajaran dan dapat menimbulkan adanya krisis dalam berfikir tingkat tinggi. Mengingat *Critical Thinking Skill* sangat dibutuhkan pada Abad ke-21 pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik bisa dijadikan sebuah acuan untuk dapat menumbuhkan *Critical Thinking Skill* dimana pendekatan saintifik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kegiatan mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* di MI Darul Ulum Sukorambi Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember, Teknik penentuan subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data interaktif Milles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta *member check*. Hasil penelitian yaitu: (1) kegiatan mengamati meliputi kegiatan membaca, mendengar, menyimak dan melihat dengan menggunakan lembar kerja berfikir kritis dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa (2) Kegiatan saintifik menanya meliputi kegiatan mengumpulkan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati, pada kegiatan saintifik menanya dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa guru membagikan lembar kerja berfikir kritis sesuai dengan kegiatan saintifik menanya (3) kegiatan saintifik menalar meliputi mengolah informasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan saintifik menalar dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa guru membagikan lembar kerja berfikir kritis sesuai dengan kegiatan saintifik menalar (4) kegiatan saintifik mencoba meliputi melakukan percobaan, membaca sumber lain selain buku teks, aktivitas wawancara dengan narasumber pada kegiatan saintifik mencoba dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa guru membagikan lembar kerja berfikir kritis sesuai dengan kegiatan saintifik mencoba (5) kegiatan saintifik mengkomunikasikan meliputi kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya didepan kelas, pada kegiatan saintifik mengkomunikasikan dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa guru membagikan lembar kerja berfikir kritis sesuai dengan kegiatan saintifik mengkomunikasikan.

**Keywords:** Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik, *Critical Thinking Skill*.

Korespondensi: Dwi Fitria Riska  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
[riskadwifitria2@gmail.com](mailto:riskadwifitria2@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Abad ke-21 menunjukkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan teknologi dan informasi pada abad-21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat.<sup>1</sup> Perkembangan abad 21 berbeda dengan abad sebelumnya, terutama dalam bidang teknologi yang semakin canggih karena kecanggihan tersebut beragam informasi dapat diakses secara cepat oleh siapapun dan dimanapun. Keterampilan-keterampilan pada abad 21 dibutuhkan agar tidak tertinggal oleh kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad-21 adalah *Creativity, Critical Thinking, Collaboration, communication*.<sup>2</sup> Tiga keterampilan yang harus dimiliki dalam abad 21 antara lain: (1) *Life and Career Skills*, (2) *Learning and Innovation Skills-4C*, dan (3) *Information, Media and Technology Skills*.<sup>3</sup> Lebih khusus untuk learning and innovation skills ada 4 kompetensi yang harus dimiliki (dikenal dengan sebutan 4C), yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity*.<sup>4</sup>

Communication (komunikasi) adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. *Collaboration* (kolaborasi) adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Kolaborasi juga memiliki arti mampu menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; memaklumi kerancuan. *Critical Thinking* (berfikir kritis) merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Critical thinking dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. *Creativity* (kreativitas) kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan

---

<sup>1</sup> Abdullah Sani, Ridwan, Pembelajaran berbasis HOTS, (Tangerang: Tira Smart, 2019). 52.

<sup>2</sup> Abdullah Sani, Ridwan, Pembelajaran berbasis HOTS, 53.

<sup>3</sup> Sukmana, Mengembangkan Pembelajaran Abad 21 di Unpar, (Bandung: Majalah Parahyangan, 2018),14.

<sup>4</sup> Sukmana, Mengembangkan Pembelajaran Abad 21 di Unpar, 15.

berbeda. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru. Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yakni proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru dan biasanya bernilai secara ekonomis serta sering disebut sebagai inovasi.<sup>5</sup>

*Critical Thinking Skill* adalah salah satu kompetensi dasar dan penting untuk dimiliki siswa dalam tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah agar tidak tertinggal oleh kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Critical Thinking Skill* adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Tujuan dari memiliki keterampilan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Di sekolah dasar anak-anak harus melakukan langkah-langkah kecil dahulu sebelum akhirnya menjadi terampil berpikir. Untuk membantu siswa mengembangkan potensi intelektual mereka diperlukan sebuah kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>6</sup>

Terkait dengan keterampilan berfikir kritis contohnya saja ketika seorang anak dihadapkan pada permasalahan sehari-hari, anak tersebut dituntut berpikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Setiap mendapat masalah yang baru lagi, anak dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara. Untuk itulah kemampuan anak berpikir kritis dalam pembelajaran perlu dilatih untuk mempersiapkan anak agar dapat menghadapi dunia sekitarnya, dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ (١٩٠)  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خُلِقَتْ هَذَا بَاطِلًا  
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tiadalah

<sup>5</sup> Sukmana, Mengembangkan Pembelajaran Abad 21 di Unpar,15.

<sup>6</sup> Elaine,B. Johnson. Contextual Teaching and Learning.190

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S:3:190-191)”<sup>7</sup>

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya, semua ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT. Allah menciptakan alam semesta ini dengan tujuan agar makhluk bisa mengenali-Nya. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk bertafakur terhadap kejadian dirinya dan kejadian di alam semesta, sehingga dirinya mampu mewujudkan keseimbangan antara daya pikir dan daya dzikir dalam satu pengabdian (ibadah) yang didasari dengan semangat, ikhlas, cinta kepada-Nya yang merupakan bagian dari berpikir secara kritis dan mendalam.

Sebagai lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didiknya. Melalui

pendidikan lembaga ini para orang tua berharap agar anak-anaknya tidak hanya mempunyai keunggulan dalam aspek spiritual, kognitifnya, namun juga dalam aspek afektif dan psikomotorik nya, sehingga sebenarnya Madrasah memiliki prospek yang cerah, memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember ini merupakan Madrasah yang bisa menjadi rujukan bagi Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar lain dalam perkembangan pembelajaran.

Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat maupun orang tua.<sup>8</sup> Hal tersebut sesuai dengan Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 2 ayat 1 bahwa:

“Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan sebagai agen pembelajaran serta berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.<sup>9</sup>

Sesuai dengan kedudukan, fungsi dan tujuan tersebut maka guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, guru membantu anak untuk memiliki sikap kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dalam hidupnya. Peran guru sangat besar dalam menggali potensi atau bakat tersembunyi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik

---

<sup>7</sup> Al-Qur’an Dan Terjemahnya Special For Woman (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2007), juz 3ayat: 22.

<sup>8</sup> Mulyoto, Strategi Pembelajaran di era kurikulum, (Jakarta: Prestasi Putrakaraya, 2013), 60.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 5, (Jkarta: Bumi aksara, 2015), 5.

tersebut dimasa depan dapat hidup mandiri dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Pemahaman guru terhadap tahapan bagaimana memahami dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan tepat dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Perilaku guru yang masih mempertahankan proses pembelajaran dalam tahap mengetahui saja sangat merugikan bagi masa depan peserta didik. Dimana keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah mampu beradaptasi, berkomunikasi, melek teknologi, mampu memecahkan masalah, dan mampu kolaborasi.

Setiap guru dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui berbagai upaya dan strategi pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan scientific yang dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis ketika proses pembelajaran.<sup>10</sup> Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>11</sup> Pada pembelajaran tematik dilaksanakan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan untuk dapat merujuk pada indikator keterampilan berfikir kritis.

Konsep pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satubidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>12</sup> Pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 diperkuat dengan penggunaan pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik mendorong siswa berpikir secara kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.<sup>13</sup> Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukann eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. pembelajaran

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Pendekatan scientific dalam pembelajaran*, (Jakarta: pusbangprodik, 2013), 69.

<sup>11</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di era kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013), 78.

<sup>12</sup> Hadisubroto, Trisno, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000), 32.

<sup>13</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 68.

dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebuah fakta bahwa pada pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember telah menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu yang diperkuat dengan pendekatan saintifik guna menumbuhkan keterampilan berfikir kritis, secara umum keterampilan berfikir kritis siswa berada pada kategori rendah artinya pada pembelajaran tematik siswa belum maksimal dalam melibatkan aktivitas-aktivitas kemampuan berfikir kritis seperti halnya siswa kurang cermat dalam mengerjakan latihan soal pada buku paket tematik juga siswa belum mampu menuliskan secara sistematis dan runtut dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tantangan pembelajaran Abad-21 yang menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis belum tercapai dengan maksimal. Penerapan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik disini diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan berfikir kritis pada siswa khususnya sehingga diharapkan mampu menghadapi perkembangan zaman pada Abad-21. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ahmad selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember:

“Disini telah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, awalnya dulu dimulai pada kelas 1, 3 dan 4 kemudian hingga saat ini menyeluruh semua kelas, iya ada beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember juga menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berfikir kritis tapi itu pada pembelajaran Tematik awalnya kita coba dengan pendekatan RME setelah itu juga kita coba pada pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan saintifik, karna memang pendidikan saat ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing dan keterampilan berfikir kritis siswa, artinya guru disini juga perlu mengajarkan siswanya untuk berfikir. saya kira itu hal yang penting dan menarik”.<sup>16</sup>

Sesuai dengan data tersebut bahwasannya *Critical Thinking Skill* memang sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan dan harus selalu dikembangkan dalam era pendidikan modern saat ini. Guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berfikir, karna kehidupan dalam

---

<sup>14</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis Pembelajaran dan Evaluasi di Sekolah Dasar, (Jakarta: DirjenPendas, 2016), 82.

<sup>15</sup> Observasi awal, MI Darul Ulum, Tanggal 20 April 2021.

<sup>16</sup> Wawancara awal, Kepala Madrasah MI Darul Ulum, Tanggal 11 Januari 2021.

era globalisasi dipenuhi oleh kompetisi-kompetisi yang sangat ketat maka dari itu strategi pembelajaran dalam berfikir kritis memang harus direncanakan dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yang merupakan bagian dari kurikulum 2013.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis studi kasus, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Pendekatan Sainifik dalam Menumbuhkan Critical Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik.

Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok penelitian ini terikat oleh waktu dan aktivitas, sedangkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>18</sup>

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis kegiatan saintifik mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan Critical Thinking Skill di MI Darul Ulum Jember.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Darul Ulum Sukorambi Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, sebab di Madrasah Darul Ulum Sukorambi Jember telah menerapkan pendekatan saintifik dan beberapa kegiatan Critical Thinking Skill pada pembelajaran kepada siswa, hal ini terbukti dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Darul Ulum Sukorambi Jember ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman. Keabsahan data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member check guna mendapatkan data yang benar-benar teruji.

---

<sup>17</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Evaluasi (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), 232.

<sup>18</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Evaluasi..., 234.

## **Pembahasan**

1. Kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa di MI Darul Ulum Sukorambi Jember

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dilakukan guru dalam melatih kemampuan berfikir kritis siswa disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan mengamati merupakan kegiatan pertama pada pendekatan saintifik pembelajaran tematik.

Kegiatan mengamati di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember ini dilaksanakan untuk melatih *critical thinking skill* siswa dimana pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru telah menyiapkan beberapa objek pengamatan pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 1 Kegiatan mengamati meliputi kegiatan membaca bacaan matahari sebagai sumber kehidupan di bumi yang telah disediakan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru tentang fungsi dan peran matahari bagi kehidupan dan merupakan energi terbesar, menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan peran matahari bagi kehidupan karena merupakan energi terbesar dan mengamati objek pembelajaran yakni sinar matahari terangnya cuaca dipagi hari.

2. Kegiatan menanya pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa di MI Darul Ulum Sukorambi Jember

Kegiatan menanya dalam pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kegiatan menanya tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 2 meliputi kegiatan Mengumpulkan pertanyaan tentang informasi sumber kehidupan di bumi sebagai bacaan yang telah disediakan oleh guru dan membuat pertanyaan tentang sesuatu yang tidak dipahami dari apa yang diamati, yakni pengamatan terhadap peran matahari bagi kehidupan sebagai sumber energi terbesar di bumi serta peserta didik membuat pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang pengamatan sebuah gambar tentang kegiatan masyarakat memanfaatkan matahari pada kegiatan menanya siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang informasi yang belum di mengerti melalui kalimat Adik Simba yakni Apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan

bagaimana. Siswa membuat pertanyaan dan menukarkan pertanyaan dengan kelompok lainnya. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan menyampaikan didepan kelas secara bergiliran. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang belum di mengerti oleh siswa, guru juga memberikan stimulus kepada siswa agar siswa mau dan antusias untuk bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian lembar kerja berfikir kritis yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan kegiatan menanya yang dilakukan oleh siswa pada tema 2 sumber energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 2.

3. Kegiatan menalar pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa di MI Darul Ulum Sukorambi Jember

Kegiatan mengamati pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 3 meliputi kegiatan Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan, sebelumnya peserta didik disajikan sebuah gambar tentang bagaimana cara menghemat energi dimana salah satunya adalah menghemat air, siswa juga disajikan sebuah bentuk contoh pelaksanaan kewajiban dan hak mendapatkan air bersih.

Kegiatan menalar dilakukan dengan guru menyajikan gambar-gambar yang mendorong siswa untuk melakukan penalaran dan menarik kesimpulan dari pernyataan melalui pengamatan pada gambar.

Guru membagikan lembar kerja berfikir kritis untuk siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kegiatan menalar pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 3.

4. Kegiatan mencoba pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa di MI Darul Ulum Sukorambi Jember

Kegiatan menanya tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 4 meliputi kegiatan melakukan eksperimen tentang percobaan energi sinar matahari yakni percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari berdasarkan percobaan pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 4 menggunakan tisu, kertas dan sapu tangan. Percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari tersebut dilakukan dibawah terik sinar matahari dan ditempat yang tidak terkena sinar matahari.

Kegiatan mencoba dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil beranggotakan 3- 4 siswa, masing-masing kelompok ditugaskan untuk membawa alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari tersebut. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain tisu, kertas dan sapu tangan dan untuk

mengetahui hasil dari kegiatan pengamatan tersebut, guru membagikan tabel pengamatan terkait membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari yang dilakukan menggunakan tisu, kertas dan sapu tangan.

Pada kegiatan mencoba pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 4 guru membagikan lembar kerja berfikir kritis untuk siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kegiatan percobaan yang telah dilakukan pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 3 guna untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa, dimana lembar kerja berfikir kritis tersebut dikembangkan sendiri oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember ini.

5. Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa di MI Darul Ulum Sukorambi Jember

Kegiatan mengkomunikasikan pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 5 meliputi menyampaikan kegiatan pengamatan terkait sinar matahari peran dan fungsi matahari sebagai sumber energi terbesar, kegiatan menyimpulkan hasil percobaan terkait percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari.

Pada kegiatan mengkomunikasikan tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 dilakukan dengan siswa menyampaikan hasil pengamatan terkait sinar matahari peran dan fungsi matahari sebagai sumber energi terbesar, kegiatan menyimpulkan hasil percobaan terkait percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari.

Kegiatan mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik dalam menumbuhkan *critical thinking skill* siswa dibagikan lembar kerja berfikir kritis yang telah disediakan oleh guru, lembar kerja berfikir kritis tersebut digunakan melatih *critical thinking skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.

## **Kesimpulan**

1. Kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* di Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Sukorambi Jember Kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik seperti melihat, mengamati, membaca yaitu kegiatan membaca bacaan matahari sebagai sumber kehidupan di bumi yang telah disediakan oleh guru, mendengar dan menyimak penjelasan guru tentang fungsi dan peran matahari bagi kehidupan dan merupakan energi terbesar. Kegiatan mengamati dalam menumbuhkan *Critical Thinking Skill* juga dilakukan lebih lanjut oleh guru dengan

- menggunakan Lembar kerja berfikir kritis yang disesuaikan dengan aktivitas kegiatan mengamati yang telah dilakukan melalui kegiatan melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.
2. Kegiatan menanya pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Sukorambi Jember. Kegiatan menanya pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan Critical Thinking Skill siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik antara lain kegiatan mengumpulkan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Kegiatan menanya dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan menggunakan Lembar kerja berfikir kritis yang disesuaikan dengan aktivitas kegiatan menanya yang telah dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.
  3. Kegiatan menalar pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Sukorambi Jember. Kegiatan menalar pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik seperti Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui kegiatan dengan guru menyajikan gambar-gambar yang mendorong siswa untuk melakukan penalaran dan menarik kesimpulan dari pernyataan melalui pengamatan pada gambar dan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran tematik selanjutnya Guru membagikan lembar kerja berfikir kritis untuk siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kegiatan menalar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.
  4. Kegiatan mencoba pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Sukorambi Jember. Kegiatan mencoba pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik seperti Melakukan percobaan, membaca sumber lain selain buku teks, aktivitas wawancara dengan narasumber yang dilakukan melalui kegiatan membagi siswa kedalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 siswa, masing-masing kelompok ditugaskan untuk membawa alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari tersebut. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain tisu, kertas dan sapu tangan dan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengamatan tersebut, guru membagikan tabel pengamatan terkait membuktikan penguapan

zat cair oleh sinar matahari yang dilakukan menggunakan tisu, kertas dan sapu tangan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.

5. Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Sukorambi Jember. Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar peserta didik seperti menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya didepan kelas yang dilakukan meliputi menyampaikan kegiatan pengamatan terkait sinar matahari peran dan fungsi matahari sebagai sumber energi terbesar, kegiatan menyimpulkan hasil percobaan terkait percobaan membuktikan penguapan zat cair oleh sinar matahari. Kegiatan mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik dalam menumbuhkan critical thinking skill siswa dibagikan lembar kerja berfikir kritis yang telah disediakan oleh guru, lembar kerja berfikir kritis tersebut digunakan melatih critical thinking skill siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember.

## **Daftar Pustaka**

- Al-Qur'an an Terjemahnya Special For Woman. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007. Juz 3 ayat: 22.
- Elaine, B. Johnson. Contextual Teaching and Learning.
- Hadisubroto, Trisno, Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000.
- Kemendikbud. Panduan Teknis Pembelajaran dan Evaluasi di Sekolah Dasar. Jakarta: DirjenPendas, 2016.
- Kemendikbud. Pendekatan scientific dalam pembelajaran. Jakarta: pusbangprodik, 2013.
- Mulyoto. Strategi Pembelajaran di era kurikulum. Jakarta: Prestasi Putrakaraya, 2013.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Evaluasi. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sani, Abdullah, Ridwan, Pembelajaran berbasis HOTS. Tangerang: Tira Smart, 2019..
- Sukmana. Mengembangkan Pembelajaran Abad 21 di Unpar. Bandung: Majalah Parahyangan, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 5. Jakarta: Bumi aksara, 2015.